

Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Anak Di TK IT Nurul Ilmi Medan

Eryanti Novita¹ & Erlina Sari Siregar²

Email: Eryanti@uma.ac.id

Abstrack

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang kelekatan anak dengan pada ibu dengan kemandirian anak baik faktor yang mempengaruhi kelekatakan, objek lekat anak, maupun bentuk kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian anak di sekolah. Masalah dalam penelitian ini yaitu sikap anak yang masih bergantung terutama dengan ibu ketika melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kelekatan dengan kemandirian anak TK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan desain penelitian korelasional dengan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Sampel penelitian ini berjumlah 44 laki-laki dan perempuan siswa TK IT Nurul Ilmi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,621 yang artinya terdapat hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian anak sekolah.

Kata kunci: Kelekatan Anak Pada Ibu, Kemandirian Anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang diamanahkan untuk dirawat, dibimbing dan dididik yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia masa mendatang untuk melanjutkan perjuangan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan anak pada masa – masa awal dapat menjadi model dalam hubungan – hubungan selanjutnya. Sujiono (2009), menyatakan bahwa setiap anak memiliki potensi yang harus dikembangkan, karena setiap anak mempunyai karakteristik tertentu tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan yang dirasakan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Sejak anak-anak dilahirkan hingga proses usia awal anak merupakan salah satu periode perkembangan. Santrock (2002) menyatakan bahwa masa awal anak-anak (*early childhood*) ialah periode perkembangan yang terentang dari akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun, periode ini disebut tahun-tahun prasekolah (TK). Selama masa ini, anak belajar semakin mandiri dan menjaga diri mereka sendiri.

Mandiri adalah keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Desmita (Nurhayati, 2015) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Sikap mandiri yaitu dapat menyelesaikan sendiri masalah- masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Menurut Dowling (Sa'diyah, 2017) menyatakan bahwa “Kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri”. Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan Stein dan Book (Sa'diyah, 2017) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Kemandirian anak dimulai dari pola asuh keluarga. Khususnya Ibu. Karena masak kanak-kanak cenderung memiliki kelekatan pada ibunya. Dan tentunya tingkat kemandirian

seseorang berbeda satu sama lain. Kemandirian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Ali dan Asrori (2012) menyebutkan bahwa faktor internal seperti gen / keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kedewasaan, dan jenis kelamin anak, sedangkan faktor eksternal anak, seperti pengasuhan pola, sistem sekolah, dan sistem lingkungan. Terdapat beberapa faktor, yang perlu dipelajari lebih lanjut seperti faktor pengasuhan, dengan mempertimbangkan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya, yang berasal dari perkembangan anak dalam keluarga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian hasil penelitian Dirawan dan Sunarty (2015) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara model pengasuhan dan kemandirian anak, dimana pola asuh positif dan model pengasuhan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak.

Kemandirian akan berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui berbagai latihan secara terus menerus dan bertahap. Latihan tersebut dapat berupa tugas tanpa memerlukan bantuan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak. Peran orangtua khususnya ibu, sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian. Ibu adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sumber kenyamanan. Anak dapat diajarkan menjadi pribadi yang mandiri, mengajarkan kemandirian kepada anak memerlukan proses dengan cara tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri. Kemandirian dapat terlihat ketika anak belajar mencuci tangan, makan, memakai pakaian dan sepatu, mandi, buang air kecil/besar serta membereskan mainannya ditempat mainan dengan sendiri.

Anak meski usianya masih sangat muda tetapi perlu memiliki pribadi yang mandiri. Yamin dan Sanan (2010) menyatakan bahwa pribadi yang mandiri diperlukan oleh anak ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak bergantung kepada orang tua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka tiap detiknya. Anak harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain dan belajar. Namun kondisi tersebut memerlukan waktu, misalnya ketika ibu mengantar anaknya ke sekolah perlu berproses dengan cara tidak meninggalkan anak begitu saja dengan guru atau teman-temannya. Ibu dapat melihat anaknya dari jendela kelas sehingga anak merasa nyaman bahwa ibunya sedang mengawasi dan berada dekat dengannya. Setelah terbiasa ibu dapat sedikit-sedikit meninggalkan anak kemudian menjadi kebiasaan dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian anak tidak selalu berasal dari anak tersebut, namun bisa juga berasal dari gaya hidup orang tua terutama ibu. Kelekatan pada awal tahun pertama kehidupan memberikan suatu landasan penting bagi perkembangan psikologis anak. Menurut Andreassen dan Fletcher (Ionescu, 2014) menyatakan terbentuknya awal hubungan yang hangat dan responsif antara anak dengan orang dewasa yang signifikan akan bertindak kenyamanan. Anak dapat diajarkan menjadi pribadi yang mandiri, mengajarkan kemandirian kepada anak memerlukan proses dengan cara tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri. Kemandirian dapat terlihat ketika anak belajar mencuci tangan, makan, memakai pakaian dan sepatu, mandi, buang air kecil/besar serta membereskan mainannya ketempat mainan dengan sendiri.

Anak meski usianya masih sangat muda tetapi perlu memiliki pribadi yang mandiri. Yamin dan Sanan (2010) menyatakan bahwa pribadi yang mandiri diperlukan oleh anak ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak bergantung kepada orang tua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka tiap detiknya. Anak harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain dan belajar. Namun kondisi tersebut memerlukan waktu, misalnya ketika ibu mengantar anaknya ke sekolah perlu berproses dengan cara tidak meninggalkan anak begitu saja dengan guru atau teman-temannya. Ibu dapat melihat anaknya dari jendela kelas sehingga anak merasa nyaman bahwa ibunya sedang mengawasi dan berada dekat dengannya. Setelah terbiasa ibu dapat sedikit-sedikit meninggalkan anak kemudian menjadi kebiasaan dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian anak tidak selalu berasal dari anak tersebut, namun bisa juga berasal dari gaya hidup orang tua terutama ibu. Kelekatan pada awal tahun pertama kehidupan memberikan suatu landasan penting bagi perkembangan psikologis anak. Menurut Andreassen dan Fletcher (Ionescu, 2014) menyatakan terbentuknya awal hubungan yang hangat dan responsif antara anak dengan orang dewasa yang signifikan akan bertindak sebagai faktor pelindung untuk anak-anak. Andreassen dan Fletcher (Ionescu, 2014) juga menyatakan jika orang tua tidak dapat konsisten dalam memberikan respon kepada anak, maka akan menjadikan kecemasan bagi anak sehingga akan menyebabkan tingkat kemandirian yang rendah pada anak dalam dalam mengeksplorasi lingkungan karena merasacemas berada jauh dari orang tua.

Kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat yang hangat serta responsif. Kelekatan anak

pada ibu tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan yaitu tergantung jenis pola kelekatan yang dimiliki. Bowlby (Cenceng, 2015) menyatakan bahwa terdapat tiga pola/gaya *attachment* (kelekatan), yaitu *Secure attachment* (pola aman), *Resistant attachment* (Pola melawan), *Avoidant attachment* (pola menghindar).

Berdasarkan hal tersebut ada hubungan antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak, kelekatan yang baik dan sikap responsif yang ibu berikan akan berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada diri anak dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kelekatan dengan kemandirian anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertempat di TK IT Nurul Ilmi Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi TK IT Nurul Ilmi Medan yaitu 98 orang. Banyaknya populasi dalam penelitian ini maka peneliti menentukan jumlah sampel Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 120) mendefinisikan bahwa *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel sumber data pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang berada di tingkatan kelas B pada tahun ajaran 2020/2021. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, berdasarkan pendapat Roscoe (Sugiyono, 2010: 131) yang mengatakan bahwa bila dalam penelitian akan melakukan analisis *Multivariate* (Korelasi atau Regresi ganda), maka jumlah anggota sample minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Pada saat penentuan subjek penelitian sebagai sampel penelitian, peneliti melakukan kocokan nama-nama di setiap kelas B. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 40 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan

Variabel pada penelitian ini yaitu kelekatan anak pada ibu (X) dan kemandirian anak (Y). Dimensi kelekatan anak pada ibu terdiri dari kelekatan aman, kelekatan menghindar dan kelekatan melawan. Sementara itu, dimensi kemandirian anak terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Skala data yang digunakan dari hasil penyebaran angket yaitu skala likert. Kategori penilaian kedua variabel menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, 4 = SL (Selalu), 3 = KD (Kadang-kadang), 2 = JG (Jarang), dan 1 = TP (Tidak Pernah).

Pengujian instrumen menggunakan dari hasil perhitungan validitas untuk skala Kelekatan menghasilkan 52 butir jawaban yang valid dan 5 butir jawaban yang gugur. Sedangkan perhitungan validitas untuk skala kemandirian menghasilkan 38 butir jawaban yang valid dan 3 butir jawaban yang gugur.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh $r_{11} = 0,983$. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Sedangkan uji normalitas dengan cara uji kolmogorof (uji K-S satu sampel) pada SPSS 16.0. kemudian hasil uji Normalitas memakai rumus *Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05, diperoleh nilai signifikan Kelekatan Anak sebesar 0,117, dan nilai sig pada Kemandirian anak sebesar 0,022*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima, jadi data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya penelitian ini menggunakan Uji Linieritas menggunakan teknik *anova* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $p < 0,05$ maka sebarannya linier. Hasil perhitungannya diperoleh F hitung pada kelekatan sebesar 23,793 dengan $p = 0,000$, maka pola hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian anak di sekolah adalah linier. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah

Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji linieritas menggunakan teknik *anova*, dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> \alpha (0,462 > 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki hubungan yang linier. Kemudian untuk menentukan besaran rentangan kelas dalam masing- masing kategori variabel menggunakan rumus interval.

HASIL PENELITIAN

Kelekatan pada Ibu

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap 40 responden, dapat diketahui skor masing-masing dari indikator. Selanjutnya hasil skor kelekatan pada ibu diolah menggunakan rumus interval menurut Sutrisno (2006), nilai tertinggi pada kelekatan sebesar 120 dan nilai terendah 30 dengan tiga kriteria. Berikut hasil persentase kelekatan dan kemandirian :

_ Kelekatan		Kemandirian			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Kelekatan Aman (<i>Secure Attachment</i>)	Tinggi (%)	20 (50%)	-	-	20 (50%)
	Sedang (%)	-	3 (7,5%)	-	3 (7,5%)
	Rendah (%)	-	-	1 (2,5%)	1 (2,5%)
Kelekatan Melawan (<i>Resistant Attachment</i>)	Tinggi (%)	-	-	-	0
	Sedang (%)	-	1 (2,5%)	-	1 (2,5%)
	Rendah (%)	-	-	2 (5%)	2 (5%)
Kelekatan Menghindar (<i>Avoidant Attachment</i>)	Tinggi (%)	2 (5%)	-	-	2 (5%)
	Sedang (%)	-	10 (25%)	-	10 (25%)
	Rendah (%)	-	-	1 (2,5%)	1 (2,5%)
Total (100%)		22 (55%)	14 (35%)	4 (10%)	40 (100%)
		40(100%)			

Terlihat dari tabel diatas, bahwa :

- a. Terdapat 20 (50%) siswa yang memiliki Kelekatan Aman (*Secure Attachment*) dengan tingkat Kemandirian Tinggi, 3 (7,5%) siswa yang memiliki (*Secure Attachment*) dengan tingkat Kemandirian yang Sedang, dan sisanya 1 (2,5%) siswa yang memiliki (*Secure Attachment*) dengan tingkat Kemandirian yang Rendah.
- b. Terdapat 1 (2,5%) siswa yang memiliki Kelekatan Melawan (*Resistant Attachment*) dengan tingkat Kemandirian yang Sedang, 2 (5%) siswa yang memiliki Kelekatan Melawan (*Resistant Attachment*) dengan tingkat Kemandirian yang Rendah, dan tidak ada siswa yang memiliki Kelekatan Melawan (*Resistant Attachment*) dengan tingkat Kemandirian yang Tinggi.
- c. Terdapat 2 (5%) siswa yang memiliki Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*) dengan tingkat Kemandirian yang Tinggi, 10 (25%) siswa yang memiliki Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*) dengan tingkat Kemandirian yang Sedang, dan 1

(2,5%) siswa yang memiliki Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*) dengan tingkat Kemandirian yang Rendah.

Kelekatan	Kemandirian			Total %
	BM	CM	M	
Aman	0	0	24 (60,0)	60 (60,0)
Melawan	4 (3,6)	20 (18)	3 (7,5)	7,5 (7,5)
Menghindar	5 (4,5)	9 (8,1)	13	32,5 (32,5)
Total	22 (55 %)	14 (35%)	4 (10%)	40 (100)

Keterangan :

BM : Belum Mandiri
CM : Cukup Mandiri
M : Mandiri

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki Kelekatan Aman (*Secure Attachment*) sebanyak 24 siswa (60%), siswa yang memiliki Kelekatan Melawan (*Resistant Attachment*) sebanyak 3 siswa (7,5%), dan siswa yang memiliki Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*) sebanyak 13 siswa (32,5%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kelekatan yang dimiliki anak kelas B di TK IT Nurul Ilmi Medan adalah menyebar diantaranya *secure attachment* (kelekatan Aman), *resistant attachment* (kelekatan menolak/ambivalen), dan *avoidant attachment* (kelekatan menghindar), yaitu ada siswa yang memiliki pola kelekatan aman, ada yang memiliki pola kelekatan menolak/ambivalen, dan ada juga yang memiliki pola kelekatan menghindar.

Hubungan Kelekatan anak pada Ibu dengan Kemandirian Anak di sekolah.

Dari hasil perhitungan melalui *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 16.0 diperoleh hubungan variabel Kelekatan anak pada ibu dengan Kemandirian ditunjukkan dengan skor korelasi $r_{xy} = 0,621$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Kelekatan anak pada Ibu maka semakin tinggi Kemandirian. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$

($p < 0,05$), berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah, maka hipotesis yang diajukan telah diterima.

Dari hasil perhitungan mengenai gambaran hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah pada siswa-siswi kelas B TK IT Nurul Ilmi Medan diperoleh bahwa sebagian besar siswa yang memiliki Kelekatan Aman (*Secure Attachment*) disertai dengan tingkat kemandirian tinggi sebesar 50% yaitu 20 siswa, sebagian besar siswa yang memiliki Kelekatan Melawan (*Resistant Attachment*) disertai dengan tingkat Kemandirian rendah sebesar 5% yaitu 2 siswa, dan sebagian besar siswa yang memiliki Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*) disertai dengan tingkat Kemandirian sedang sebesar 25% yaitu 10.

PEMBAHASAN

Dari hasil keseluruhan penelitian ini maka Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Pada siswa terdapat kelekatan di kelompok B TK IT Nurul Ilmi Medan yang menjadi subjek penelitian (sampel) memiliki pola kelekatan (*Attachment*) yang menyebar yaitu kelekatan Aman (*Secure Attachment*), kelekatan Melawan (*Resistant Attachment*), dan kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*). Hal ini disebabkan karena subjek penelitian (sampel) memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dimana sebagian besar subjek penelitian (sampel) memiliki Kelekatan Aman (*Secure Attachment*) yaitu sebesar 24 siswa (60%) dari 40 siswa. Kelekatan aman (*Secure Attachment*) anak pada ibu ditunjukkan dengan adanya cinta dan kasih sayang yang penuh dari ibu, anak merasa nyaman dan terlindungi ketika dekat dengan ibu, dan anak merasa percaya karena ibu selalu siap mendampingi dan menolong saat menghadapi situasi yang menakutkan.

Kemandirian pada siswa kelompok B TK IT Nurul Ilmi Medan yang menjadi subjek penelitian (sampel) memiliki tingkat kemandirian yang menyebar yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini disebabkan karena subjek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dimana sebagian besar subjek penelitian memiliki kemandirian yang tinggi yaitu sebanyak 22 siswa (55%) dari 40 siswa. Kemandirian anak yang tinggi ditunjukkan dengan anak mampu mengendalikan emosi, anak mampu menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung, anak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain, anak mampu berkomunikasi dengan orang lain anak tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan anak pada ibu dan kemandirian anak di sekolah pada siswa-siswi TK IT Nurul Ilmi Medan. Didapat dari nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,621$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Tanda positif berarti semakin

positif kelekatan anak pada ibu maka semakin tinggi kemandirian, dan sebaliknya semakin negatif kelekatan anak pada ibu maka kemandirian semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak TK Tingkat hubungan yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan pada ibu menunjukkan hubungan yang kuat dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua memberikan kebebasan kepada anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, tetapi orang tua harus tetap mengontrol tindakan anak, orang tua juga dapat melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang kemandirian anak, memberikan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menumbuhkan kemandirian anak seperti membiasakan anak untuk membereskan mainannya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengungkapkan saran, yaitu orang tua terutama ibu diharapkan untuk menjalin dan membentuk kelekatan yang aman dan nyaman dengan anak sehingga anak akan menjalin hubungan yang baik juga dengan ibu serta ibu diharapkan memberikan kesempatan kepada anak dalam melakukan sesuatu agar anak dapat belajar mandiri. Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk menyusun penelitian yang lebih baik lagi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan terkait kelekatan dan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi PG-PAUDFIP UPTT*. 1(2), 124-130.
- Ali., & Moh. A. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Brooks, J. (2011). *The Process Of Parenting*. Eds: 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan pada Anak Usia Dini (Perspektif Jhon Bowlby). *Jurnal Lentera*. 9(2), 141-153.
- Dirawan., & Sunarty. (2015). Development Parenting Model to Increase the Independence of Children. *International Education Studies*. 8(10), 107-113.

- Ionescu, A. M. (2014). Intersubjectivity and Relational Health In Mother and Child Attachment Dimensions. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 163(2014), 159-168.
- Nurhayati, H. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orangtua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Puryanti, I. (2013). *Hubungan kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*. 16(1), 31-46.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak : Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yamin, M., & Sanan, J. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.